



**SUN FLOWER:
REPRESENTASI PENGHARAPAN
DALAM KARYA SENI VISUAL**

SKRIPSI

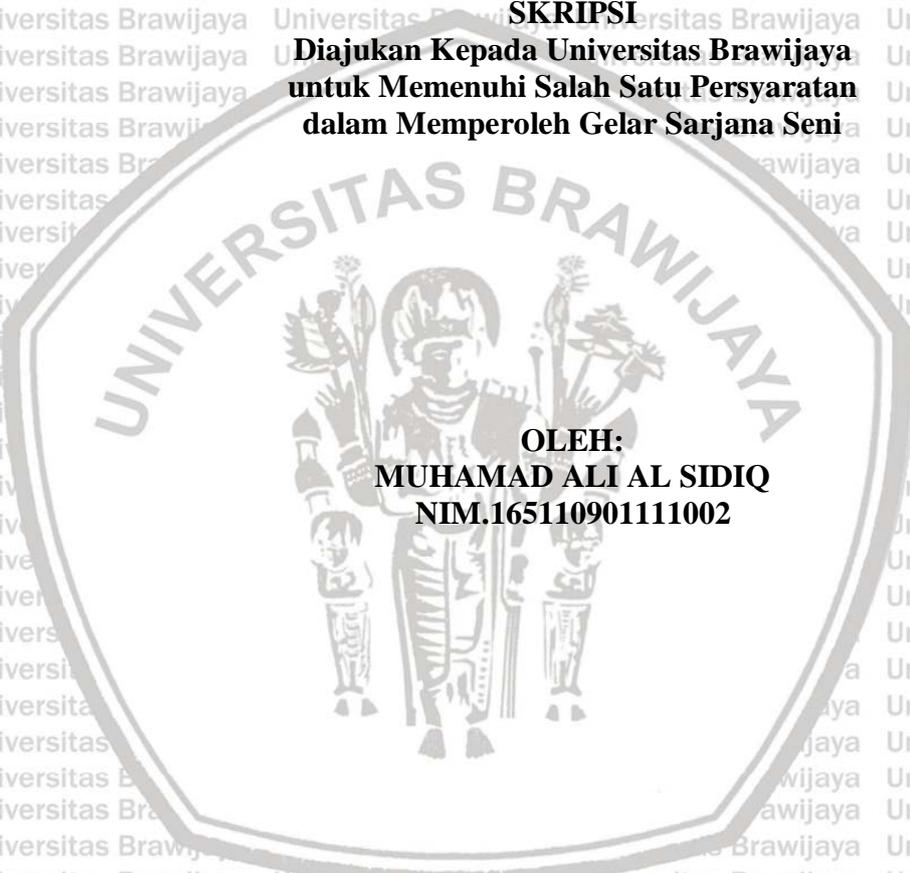
**OLEH :
MUHAMAD ALI AL SIDIQ
165110901111002**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

**SUN FLOWER:
REPRESENTASI PENGHARAPAN
DALAM KARYA SENI VISUAL**

SKRIPSI
Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Mem peroleh Gelar Sarjana Seni



OLEH:
MUHAMAD ALI AL SIDIQ
NIM.165110901111002

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI DAN ANTROPOLOGI BUDAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhamad Ali Al Sidiq

NIM : 165110901111002

Program Studi : Seni Rupa Murni

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar – benar karya saya, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, dan sejauh pengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 29 Desember 2020



Muhamad Ali Al Sidiq

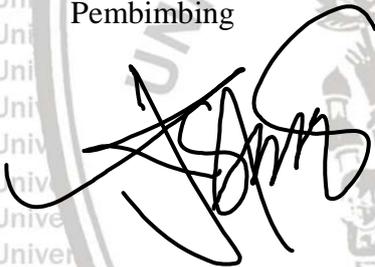
NIM. 165110901111002

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Muhamad Ali Al Sidiq telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Malang, 29 Desember 2020

Pembimbing



Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn.

NIP. 2012028508161001



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama MUHAMAD ALI AL SIDIQ telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Seni*.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

Dosen Pembimbing,

Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.
NIP. 201202 850816 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah, dan petunjuknya dalam kelancaran menyelesaikan skripsi dengan judul “Sun Flower: Representasi Pengharapan Dalam Karya Seni Visual”. Banyak pihak yang membantu dalam bentuk tenaga dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Pengasih sekaligus Maha Penyayang ALLAH SWT.
2. Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.
3. Dr. Hipolitus K. Kewuel, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni dan Antropologi.
4. Femi Eka Rahmawati, S.Sn., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Fakultas Ilmu Budaya serta memberikan nasehat yang baik.
5. Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu membimbing dan pengarahan kelancaran skripsi.
6. I Kadek Yudi Astawan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasehat dan saran kepada penulis.
7. Mayang Anggrian, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membantu serta membimbing dengan baik dan sabar.
8. Mardiyah selaku Ibu dari penulis yang tetap setia serta selalu menyemangati serta selalu memberikan dukungan dan doa, serta Ratak selaku ayah dan juga saudara – saudara dari penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. *The Garden Project Team* yaitu Bhagas, Refli, dan Merici yang selalu setia menemani penulis, memberikan nasehat dan juga saran agar tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi maupun hal – hal lainnya.
10. Nadila, Tiara dan Teman – teman Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis.

11. Media *platform music* digital yaitu *spotify* yang telah menemani penulis dan memperbaiki *mood* ketika mengerjakan skripsi.

12. Kepada penyanyi - penyanyi lokal yang telah menginspirasi penulis untuk membuat karya tentang menghargai diri sendiri.

13. Kepada Bunga Matahari yang telah menginspirasi sekaligus memberikan dampak yang sangat besar di kehidupan penulis.

14. Kepada diri sendiri karena masih ingin terus berjuang, dan juga tidak ingin menyerah, serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya terima kasih telah memberikan doa dari jauh maupun dekat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengundang pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang dapat membangun penulis sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata semoga bantuan doa, saran, dan motivasi yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya.

Malang, 29 Desember 2020



Muhamad Ali Al Sidiq

ABSTRAK

Ali Al Sidiq, Muhamad, 2020. Sun Flower: Representasi Pengharapan Dalam Karya Seni Visual. Program Seni Rupa Murni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.

Kata Kunci: Bunga Matahari, Manusia, Seni Visual

Bunga matahari merupakan bunga hias berwarna kuning dan mempunyai kelopak yang sangat besar. Selain bunga hias, bunga matahari juga mempunyai berbagai macam manfaat. Siklus hidup bunga matahari sangatlah singkat dimulai dari benih, kemudian batang, lalu kemudian menjadi bunga dan setelah membusuk kembalilah bunga matahari menjadi benih. Bunga matahari mengingatkan penulis dengan manusia. Selain dari siklus kehidupannya, manusia sama bermanfaatnya seperti layaknya bunga matahari, serta sifatnya yang selalu mengikuti arah sinar matahari mengingatkan penulis dengan harapan dan juga impian. Penulis memiliki ide untuk memvisualisasikan sebuah harapan dan juga makna kehidupan yang diambil dari pengalaman pribadi dan merepresentasikannya ke dalam objek bunga matahari.

Dalam menciptakan karya seni visual, penulis menggunakan tiga metode yaitu eksplorasi, perancangan serta perwujudan. Proses eksplorasi meliputi pencarian ide serta konsep visual, sekaligus mencari sumber data dari ide tersebut, kemudian diolah sehingga menjadi sebuah gagasan baru. Setelah gagasan baru sudah terkumpul masuklah ke dalam tahap perancangan di mana ditahap inilah terbentuknya sebuah sketsa dari objek yang sudah dimetaforakan dari gagasan tersebut sehingga terciptalah inovasi terbaru. Tahap terakhir yaitu perwujudan adalah tahap di mana penulis mulai mengolah ide dan menciptakan karya dengan teknik melukis pada dua media yaitu media tradisional dan juga media digital.

Hasil terakhir dari tahapan – tahapan itu adalah terciptanya 10 karya menggunakan media lukis konvensional dan juga lukis digital dengan menggunakan aplikasi. Karya yang tercipta memiliki ukuran yang sangat beragam dengan media yang berbeda. Pada setiap karya menampilkan objek dari bunga matahari yang dikombinasikan sedemikian rupa agar makna dapat tersampaikan. Penulis berharap dengan terciptanya karya ini dapat memberikan dampak bagi penulis, sumber inspirasi bagi masyarakat sekaligus pengingat untuk tetap menghargai diri sendiri dan juga semangat untuk tetap menjalani hidup.

ABSTRACT

Ali Al Sidiq, Muhamad, 2020. Sun Flower: Representation Of Hope In A Visual Art Work. Study Program of Arts, Faculty of Cultural Studies, Brawijaya University

Lecturer: Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.

Keywords: Sun Flower, Human, Visual Art Work

Sunflowers are ornamental yellow flowers and have very large petals. In addition to decorative flowers, sunflowers also have a variety of benefits. The life cycle of sunflowers is very short starting from the seed, then the stem, then the flower and then after decomposing the sunflower becomes the seed. Sunflowers remind writers of humans. Aside from its life cycle, human beings are as useful as sunflowers, and their properties that always follow the direction of sunlight remind the author with hope and dreams. The author has the idea to visualize a hope and also the meaning of life taken from personal experience and represent it into the object of sunflower.

In creating visual artwork, the author uses three methods, namely exploration, design and embodiment. The exploration process includes searching for ideas and visual concepts, as well as finding the data source of the idea, then processed so that it becomes a new idea. After the new idea has been gathered into the design stage where in this stage the formation of a sketch of the object that has been mapped from the idea so that the latest innovations are created. In the last stage of embodiment is the stage where the author begins to process ideas and create works with painting techniques in two media namely traditional and also digital media.

The last result of the stages is the creation of 10 works using conventional painting media and also digital painting using applications. The work created has a very diverse size with different media. In each work displays objects from sunflowers combined and also switched in such a way that meaning can be conveyed. The author is absorbed by the creation of this work can have an impact for the author, a source of inspiration for the community as well as a reminder to remain self-respecting and also the spirit to stay alive.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM..... i

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR..... v

ABSTRAK..... vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Ide Penciptaan..... 3

 1.3 Orisinalitas 3

 1.4 Tujuan dan Manfaat..... 6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN 9

 2.1 Kajian Sumber Ide Penciptaan 9

 2.2 Landasan Penciptaan 15

 2.2.1 Metafora 15

 2.2.2 Psikologis Warna 17

 2.2.3 Seni Lukis 18

 2.2.4 Konsep Penyajian..... 19

BAB III METODE PENCIPTAAN..... 18

 3.1 Tahap Eksplorasi 21

 3.2 Tahap Perancangan..... 21

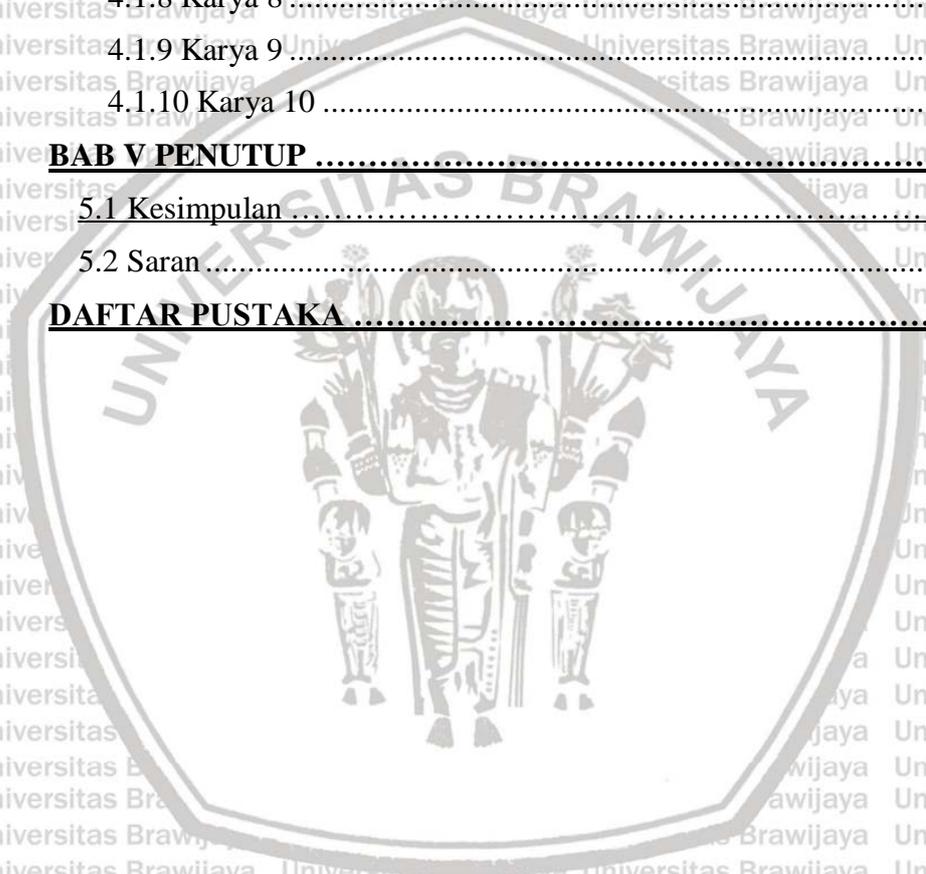
 3.3 Tahap Perwujudan 22

 3.5 Skema Penciptaan..... 24

 3.6 Alat dan Bahan 26

BAB IV PEMBAHASAN KARYA..... 35

4.1 Pembahasan.....	35
4.1.1 Karya 1.....	47
4.1.2 Karya 2.....	48
4.1.3 Karya 3.....	49
4.1.5 Karya 5.....	51
4.1.6 Karya 6.....	53
4.1.7 Karya 7.....	55
4.1.8 Karya 8.....	57
4.1.9 Karya 9.....	58
4.1.10 Karya 10.....	60
<u>BAB V PENUTUP</u>	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	65
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1.1 Sun Flowers	2
Gambar 1.3.1 bunga matahari.....	4
Gambar 1.3.2 Platonic Parenting	5
Gambar 2.2.1 Foto Bunga Matahari.....	10
Gambar 2.2.2 Watercolor on papper.....	11
Gambar 2.2.3 Sunflowers	12
Gambar 2.2.4 Cow’s skull with calico rosses.....	14
Gambar 2.2.1 Spectrum Warna.....	18
Gambar 2.2.5 Desain Ruangan Pameran.....	20
Gambar 2.2.6 Denah Ruangan Pameran virtual	21
Gambar 3.2.1 Contoh perancangan karya dengan media digital	22
Gambar 3.3.2 Proses pewarnaan	23
Gambar 3.3.3 Skema proses penciptaan.....	24
Gambar 3.3.4 indah pada waktunya.....	25
Gambar 3.3.5 Proses Pewaraan Cat Air	27
Gambar 3.3.6 Proses Pewaraan cat minyak diatas media potongan kayu	28
Gambar 3.3.6 Proses Pembuatan Karya Digital	28
Gambar 3.6.1 Kayu Spanram	29
Gambar 3.6.2 Kain Kanvas Serat Lurus	29
Gambar 3.6.3 Steples Tembak Dan Isi Steples	31
Gambar 3.6.4 Lem Kayu	32
Gambar 3.6.5 Gelas Pembersih Kuas.....	32
Gambar 3.6.6 Pembersih Cat Minyak	33
Gambar 3.6.7 Varnish Lukis.....	34
Gambar 3.6.8 Kertas Cat Air	34
Gambar 3.6.9 Kain Lap	35
Gambar 3.6.10 Palet Lukis	36
Gambar 3.6.11 Kuas Varnish Dan Kuas Pelapis Kanvas	36
Gambar 3.6.12 Cat Putih	37
Gambar 3.6.13 Kuas Cat Air.....	38

Gambar 3.6.14 | Cat Akrilik 39

Gambar 3.6.15 | Cat Minyak 40

Gambar 3.6.16 | Kuas Cat Akrilik Dan Minyak 41

Gambar 3.6.17 | Cat Air Sumber 42

Gambar 3.6.18 | Minyak Sumber 43

Gambar 3.6.19 | Aplikasi Photoshop 44

Gambar 3.6.20 | Aplikasi Procreate 45

Gambar 4.1.1 | Cinta yang sederhana 47

Gambar 4.2.2 | *Burn out* 48

Gambar 4.1.3 | Cerita si bunga matahari 49

Gambar 4.1.4 | Tetap tumbuh 50

Gambar 4.1.5 | Disini kita kembali 51

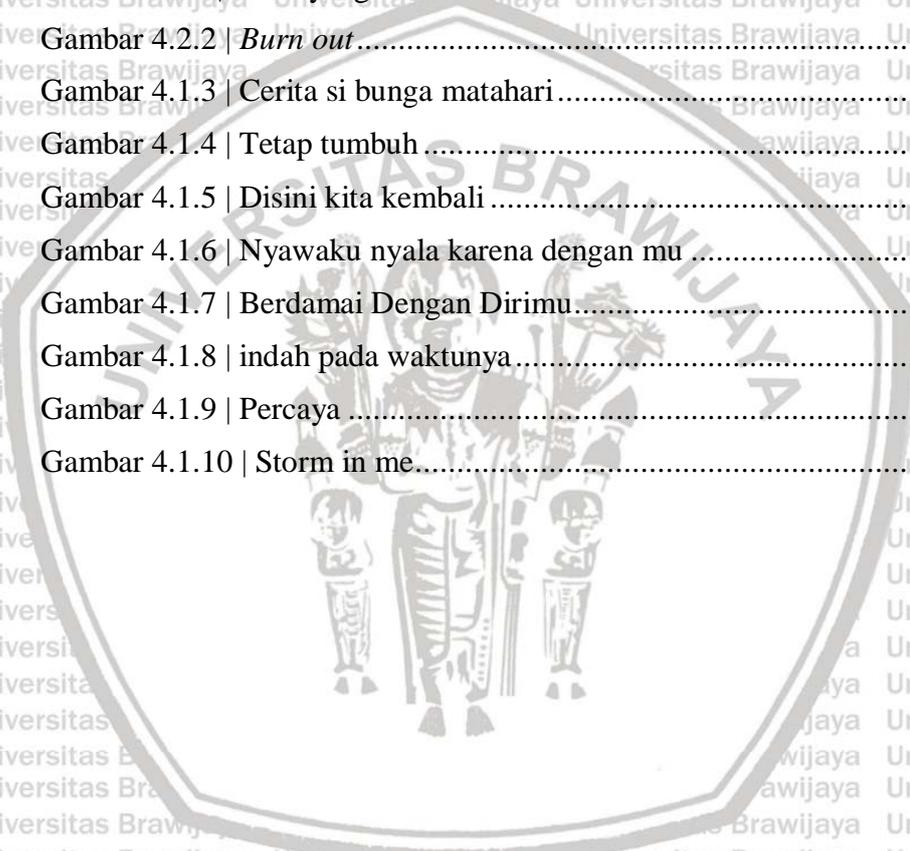
Gambar 4.1.6 | Nyawaku nyala karena dengan mu 53

Gambar 4.1.7 | Berdamai Dengan Dirimu 55

Gambar 4.1.8 | indah pada waktunya 57

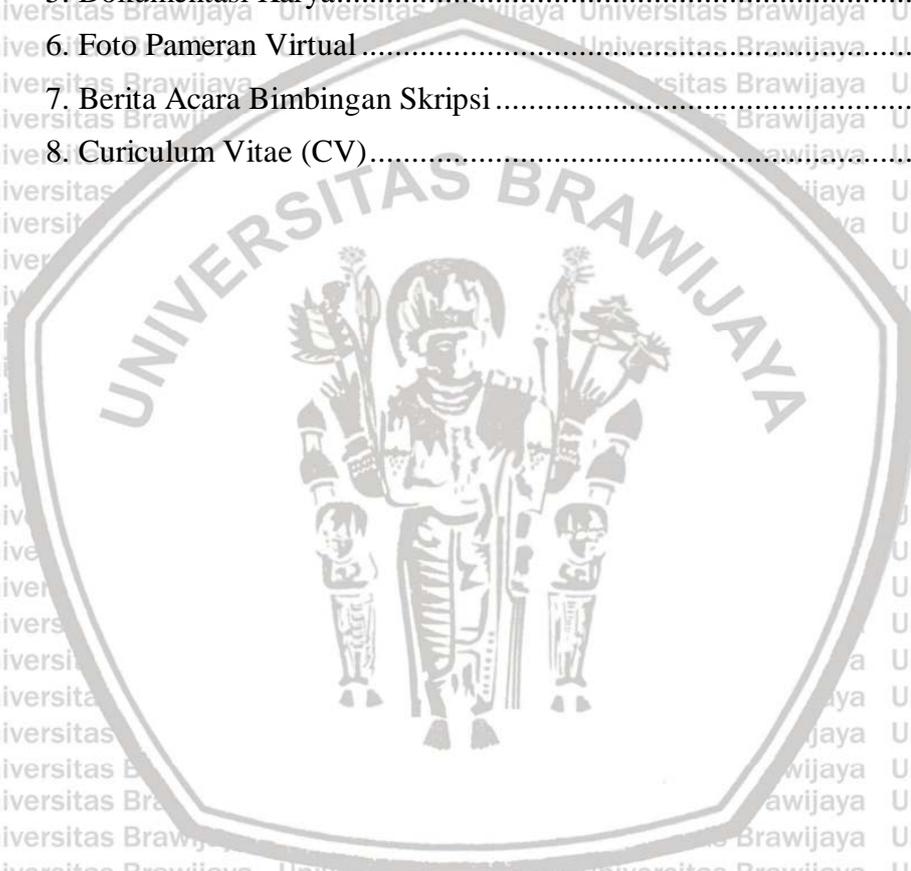
Gambar 4.1.9 | Percaya 58

Gambar 4.1.10 | Storm in me 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Berita Acara Seminar Proposal.....	66
2. Berita Acara Seminar Hasil.....	67
3. Desain Poster Dan Undangan.....	68
4. Katalog.....	69
5. Dokumentasi Karya.....	70
6. Foto Pameran Virtual.....	72
7. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	73
8. Curriculum Vitae (CV).....	75



DAFTAR TABEL

3.6.1 Tabel Gambar Alat Dan Bahan..... 29





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunga matahari merupakan tumbuhan hias di mana bentuk fisiknya sangat cantik dan warnanya yang cerah merupakan keunggulan dari bunga yang banyak sekali manfaatnya. Biasanya para petani bunga matahari mengambil bijinya sebagai bahan pangan dan juga sebagai minyak, kelopaknya bisa digunakan sebagai tepung roti, juga bisa sebagai minuman teh. Daun dan batangnya bisa digunakan sebagai pupuk. Bunga yang tingginya bisa mencapai satu meter atau lebih, serta batangnya yang basah ini tersusun dari dua tipe bunga yaitu mahkota berbentuk lembaran pita pipih berwarna kuning dan bunga – bunga kecil berbentuk tabung berwarna coklat di bagian tengahnya. Jumlah bunga kecil berbentuk tabung bisa mencapai 2.000 bunga dalam setiap satu tangkai atau tandan bunga (Wijayakusuma,2000:34). Warna kuning pada kelopak bunga matahari sendiri berwarna kuning cerah.

Menurut Jiekly(2015) pelukis maestro dan terkenal seperti Vincent Van Gogh juga tertarik dengan bunga berwarna kuning cerah ini, dan oleh karena itu Van Gogh pun melukis bunga matahari. Menurut Gauguin yaitu kerabat dari Van Gogh, lukisan bunga matahari ini adalah cerminan diri Van Gogh. Bentuk dan warnanya menggambarkan kegelisahan dan penuh energi, dan merefleksikan keadaan Van Gogh yang hangat namun gelisah di dalam jiwanya.



Gambar 1.1.1 / *Sun Flowers* / oil painting on canvas | 95 x 75 cm
 Sumber : <https://lukisanku.id/lukisan-bunga-matahari-affandi-koesoema/>

Pada dasarnya bunga matahari ini diangkat menjadi sebuah tema karena penulis mempunyai ketertarikan khusus dengan objek bunga tersebut. Bentuknya yang unik dan bunganya yang besar bagi penulis sangat mencerminkan rasa kepercayaan diri, ceria, juga rendah hati. Bagi penulis seakan nilai filosofis bunga matahari adalah penyemangat hidup nilai – nilai yang terkandung dalam bunga itu sendiri memberikan dampak yang sangat positif terhadap penulis. Meskipun bunga matahari tergolong tumbuhan liar yang biasa tumbuh di sembarang tempat namun semangat, tidak pantang menyerah, dan fokus akan tujuan hidup merupakan makna dari bunga matahari itu sendiri.

Meskipun bunga matahari sudah pernah dilukiskan oleh beberapa seniman, namun dengan konsep, makna dan juga gaya visualisasi serta pengalaman estetika yang berbeda, maka terciptalah sebuah karya seni yang khas. Karya yang akan

penulis ciptakan terdiri dari beberapa karya lukis yang merefleksikan tentang makna yang tersirat dari bentuk bunga matahari, keindahan dan perilaku, serta pengalaman penulis yang akan divisualisasikan dengan bunga matahari. Objek bunga matahari sendiri akan di buat berdasarkan gaya dari penulis dan dengan adanya kemajuan teknologi penulis akan membuat beberapa karya lukis menggunakan aplikasi digital, sehingga karya yang diciptakan berbeda dari karya – karya bunga matahari yang pernah dibuat sebelumnya.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan analisis masalah penciptaan maka dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Kenapa bunga matahari menjadi tema dari sumber penciptaan seni lukis;
2. Bagaimana cara mengimplementasikan objek bunga matahari ke dalam karya visual secara artistik dan menarik.

1.3 Orisinalitas

Orisinalitas merupakan suatu unsur pembeda anantara karya seniman satu dengan seniman lainnya. Menurut Hauskeller (2015, hal.37) orisinalitas tanpa keteladanan akan menjadi manirisme, keteladanan tanpa orisinalitas akan menjadi tiruan belaka. Karya seniman akan dibandingkan dari segi teknik, ide, dan bentuk.

Umumnya, nilai keorisinalitasan karya seni rupa terletak pada karakteristik yang khas dari karya seniman itu sendiri. Seorang seniman harus mempunyai gaya atau ciri khasnya agar seniman dapat menjadikannya sebagai tolak ukur karyanya

dengan karya seniman lainnya. Orisinalitas era seni pada masa ini cenderung tumbuh dan berkembang dari karya seniman - seniman sebelumnya. Karya seniman terdahulu berguna menjadi sebuah referensi bagi seniman-seniman pada era ini, serta untuk memperlihatkan cara pandang baru penulis dalam melihat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menerapkan konsep, tema, teknik, dan media yang lebih kreatif pada penciptaan karya seni. Karya-karya seniman yang sudah ada dijadikan sebagai acuan perbandingan untuk menerapkan konsep karya dari penulis, dan karya pertama yang dijadikan acuan untuk penulis adalah karya seniman yang berasal dari Indonesia yaitu Affandi.



Gambar 1.3.1 | bunga matahari | *oil painting on canvas*

Sumber : <https://lukisanku.id/lukisan-bunga-matahari-affandi-koesoema/>

Affandi Koesoema atau biasa disebut dengan Affandi adalah pelukis maestro asal Indonesia. Karya – karya lukisan Affandi sangatlah beragam dan berbeda.

Affandi juga suka melukis bunga dan salah satu lukisannya berjudul Bunga Matahari. Lukisan ini menggunakan gaya yang mengutamakan garis juga goresan

kuas yang ekspresif atau spontan. Elemen warna yang diaminkan oleh seniman ini adalah warna organik dan natural dari bunga matahari sendiri, namun latar lukisan yang ditampilkan menggunakan warna coklat muda dan tua di bagian atasnya. Hal yang membedakan lukisan penulis dengan seniman Affandi ini adalah gaya lukisan penulis yang dekoratif serta teknik gaya lukisan penulis yang memainkan *outline* yang tampak tegas namun halus serta peletakan objek yang seperti kolase. Kemudian warna yang digunakan penulis lebih cerah dan lembut, berbeda dengan seniman Affandi yang lebih memilih warna dan *value* yang gelap.



Gambar 1.3.2| *Platonic Parenting* | *Digital Illustration*
Sumber : <https://www.instagram.com/p/BsxOUCDguAN/>

Nadya Zahwa Noor atau biasa disebut Nadya Noor adalah seorang ilustrator asal Jakarta. Karya – Karya ilustrasi yang di buat oleh Nadya ini mempunyai ciri

seni lukis dari penulis yang mengangkat judul “Sun Flower: Representasi Pengharapan Dalam Karya Seni Visual” dan adapun tujuan dari pembuatan karya di antaranya:

1. Penulis ingin menjadikan penciptaan karya ini sebagai terapi bagi diri penulis;
2. Memberi sudut pandang baru, terkait karya seni visual yang bertumpu pada bunga matahari sebagai *subject matter*;
3. Ingin mengetahui implementasi bunga matahari sebagai sumber penciptaan karya seni lukis dalam berbagai pendekatan visualisasi atau keragaman medium serta teknik.

Dan manfaat dalam pembuatan karya ini adalah:

1. Memberi kesadaran bagi penulis bahwa penciptaan karya seni juga berdimensi terapeutik;
2. Menambah pengalaman dan penguasaan teknis dalam mencipta karya seni, khususnya ketika suatu gagasan divisualisasikan dengan berbagai pendekatan gaya, teknis;
3. Mengetahui bahwa bunga matahari merupakan tanaman yang bermanfaat dan mengandung makna tersirat di balik segi morfologinya;
4. Memberikan tambahan preferensi bagi mahasiswa yang membahas tema serupa.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

2.1 Kajian Sumber Ide Penciptaan

Karya seni yang diciptakan oleh penciptanya merupakan sebuah ungkapan perasaan sang pencipta yang tidak bisa disampaikan atau dipendam. Sebuah karya seni yang dibuat oleh penciptanya pastilah mempunyai sumber yang dapat membantu menciptakan karya tersebut. Menurut Kartika (2017, hal.26) ada tiga komponen dalam proses cipta seni sebagai landasan berkarya. Ketiga komponen itu adalah tema, bentuk, dan isi. Komponen-komponen tadi akan membantu juga mempermudah proses penciptaan karya seni. Kajian sumber penciptaan berisi tentang sumber inspirasi atau acuan untuk pembuatan karya seni, memperkuat konsep, gagasan penulis, dan akan mempermudah proses berkarya. Sumber yang akhirnya memberikan dorongan kepada penulis untuk mengangkat tema tentang bunga matahari ini yang pertama adalah pengalaman dari penulis. Pengalaman merupakan faktor utama dalam menciptakan sebuah karya dan faktor utama dalam penelitian ini dikarenakan banyak sekali hal yang dapat diambil dari pengalaman itu sendiri seperti pengalaman baik maupun pengalaman buruk si penulis. Selain pengalaman penulis sumber lain yang dapat membantu dan mendukung penelitian penulis adalah pengalaman dari orang – orang disekitar penulis, dikarenakan setiap orang pastilah mempunyai historis yang berbeda.

Sumber lain selanjutnya adalah bunga matahari itu sendiri. Bunga matahari merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tropik bagian utara (Mexico).

Tanaman ini merupakan tanaman yang berumur pendek (Kurang dari setahun) berbatang basah, berbulu di bagian batang dan tingginya bisa mencapai 1-3 meter.



Gambar 2.2.1 | Foto Bunga Matahari
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tanaman ini merupakan tanaman yang mempunyai ciri khas yaitu bunganya selalu tumbuh menghadap matahari. Yang menjadi sumber inspirasi selain bunganya yang indah dan cerah, sifat mengikuti arah matahari juga merupakan sumber inspirasi. kemudian fase pertumbuhan dari bunga ini juga menginspirasi penulis karena di fase tumbuh kemudian membusuk bunga ini mengingatkan penulis dengan proses manusia menjalani kehidupan di bumi, oleh karena itu bunga matahari sangatlah berperan penting dalam proses kepenulisan maupun proses pembuatan karya ini.

Selain bunga matahari, banyak sekali seniman khususnya seniman lokal yang menjadi sumber inspirasi, dari segi karyanya maupun konsepnya. Salah satunya adalah seniman asal Yogyakarta bernama Bambang Nurdiansyah.



Gambar 2.2.2 | *Watercolor on paper* | 29 x 20 cm
 Sumber : https://www.instagram.com/bemb_beng/?hl=id

Bambang Nurdiansyah atau biasa dipanggil juga Bembeng merupakan seniman muda yang berasal dari Yogyakarta. Karya-karya yang dibuat oleh seniman ini diciptakan dengan media *watercolor* pada kertas. Bambang sendiri sudah banyak sekali mengikuti pameran-pameran dan proyek ilustrasi seperti mengilustrasikan salah satu buku puisi karya Phutut EA yang berjudul “Jalan Bercabang Dua Di Hutan Kesunyian?”. Dalam karyanya Bambang mengambil berbagai macam elemen alam dan yang paling utama adalah objek tumbuh-tumbuhan dan juga manusia. Bagi Bambang, manusia sendiri di ibaratkan sebagai

sebuah wadah atau tempat, sementara tumbuhan adalah proses kehidupan dari manusia. Penulis sangat terinspirasi oleh karya – karya seniman ini khususnya penulis terinspirasi dari konsep yang di mana menurut penulis sangatlah unik dan indah, karena memadukan antara objek manusia dengan tumbuhan. Meskipun begitu penulis lebih memfokuskan terhadap bunga matahari karena, bunga matahari merupakan titik pusat dalam karya yang akan penulis buat.

Selanjutnya penulis juga terinspirasi oleh karya seniman yang lahir di belanda pada tahun 1853 bernama Vincent Van Gogh. Seniman ini mempunyai berbagai macam karya yang indah dan menakjubkan, dan salah satunya adalah lukisan “*sunflowers*” yang di buat menjadi tujuh buah oleh Van Gogh.



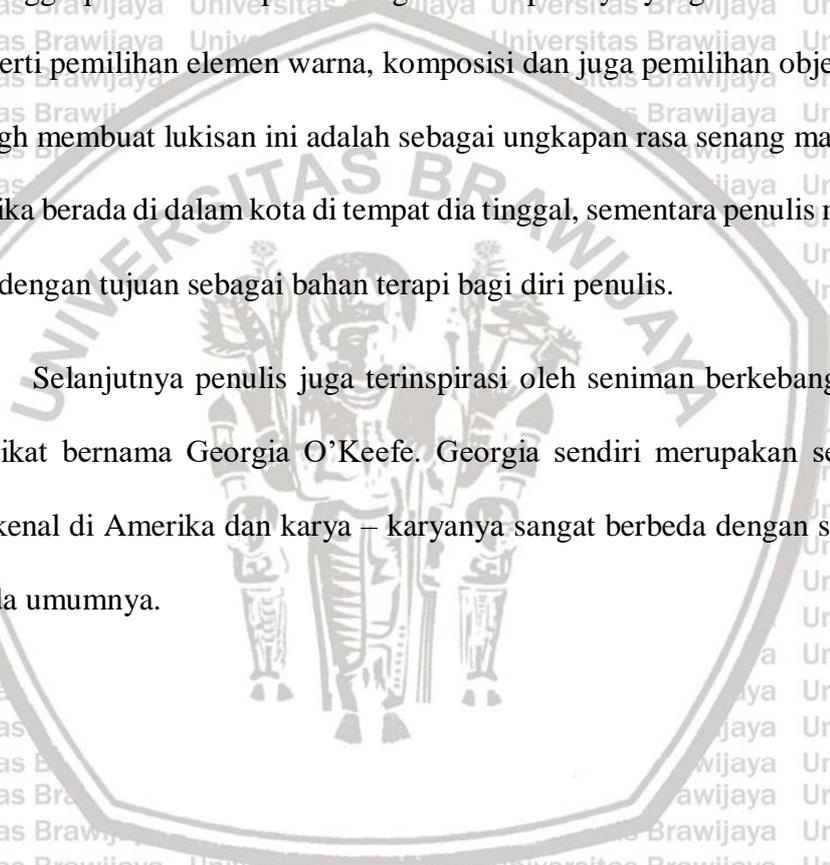
Gambar 2.2.3 | *Sunflowers* | Oil painting on canvas | 95 x 73 cm

Sumber : <https://www.fitrian.net/2015/08/lukisan-sunflowers-karya-van-gogh.html>

Dalam Proses pembuatan karya ini Van Gogh menggunakan berbagai macam elemen seperti warna, garis, komposisi dan juga teknik. Ukuran yang di pilih oleh Vincent Van Gogh dalam pembuatan karya ini semuanya berdiameter 95 x 75 cm.

Penulis sangat terinspirasi oleh karya “*sunflowers*” ini karena selain membahas tema yang sama, permainan objek yang dibuat oleh seniman ini sangat khas sehingga penulis terinspirasi dengan konsep karya yang dibuat oleh Van Gogh seperti pemilihan elemen warna, komposisi dan juga pemilihan objek. Tujuan Van Gogh membuat lukisan ini adalah sebagai ungkapan rasa senang maupun sedihnya ketika berada di dalam kota di tempat dia tinggal, sementara penulis membuat karya ini dengan tujuan sebagai bahan terapi bagi diri penulis.

Selanjutnya penulis juga terinspirasi oleh seniman berkebangsaan Amerika Serikat bernama Georgia O’Keefe. Georgia sendiri merupakan seniman wanita terkenal di Amerika dan karya – karyanya sangat berbeda dengan seniman wanita pada umumnya.





Gambar 2.2.4 | *Cow's skull with calico rosses* |

Sumber : <https://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2017/06/biografi-dan-lukisan-georgia-okeeffe.html>

Georgia sendiri sangatlah suka memfokuskan lukisannya dengan bunga dan objek – objek yang kecil dijadikan besar. Bagi seniman ini bunga merupakan lambang kasih sayang dan juga cinta. Georgia suka melukiskan hal – hal yang sangat sederhana seperti cangkang kerang namun dijadikan sangat besar. Baginya mengubah objek sederhana dan di buat besar merupakan cara dia menuangkan kekuatan besar atau imajinasinya dan membuat lukisannya tampak berbeda dari yang lain. Penulis sangat terinspirasi dengan salah satu lukisan Georgia yang berjudul *cow's skull with calico rosses*. Bagi penulis lukisan ini sangatlah unik dikarenakan Georgia memainkan objek bunga calico dengan objek tulang sapi dan membuatnya menjadi lukisan semi realis yang dekoratif dan juga indah. Penulis terinspirasi dengan karya yang dibuat oleh Georgia, kurang lebih karya yang akan penulis buat juga sama – sama memainkan objek bunga namun, bunga yang di buat oleh penulis lebih memfokuskan ke bunga matahari.

2.2 Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan karya yang mengangkat tema tentang bunga matahari ini adalah

2.2.1 Metafora

Metafora merupakan pemaknaan ulang sebuah kalimat dalam artian pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Bambang Sugiharto (1996, hal 106) menjelaskan “metafora juga bisa merupakan pemindahan sebuah ‘wilayah’ secara keseluruhan. Jadi misalnya bukan sekedar predikat ‘merah’ atau ‘oren’, melainkan ‘warna’, yang dipindahkan itu. kemampuan ini pada akhirnya menunjukkan bahwa metafora memiliki kekuatan untuk menata ulang persepsi kita, mereorganisasikannya kembali secara baru”. Jadi kurang lebih adalah metafora merupakan pemaknaan ulang sebuah kalimat yang sudah ada kemudian membuat persepsi baru dalam kalimat tersebut namun makna yang terkandung dalam kalimatnya itu tetaplah sama. Sebagai contoh didalam sebuah karya seni lukis seekor babi yang menyerupai manusia sedang mengambil dan memakan banyak makanan sampai mulutnya tidak cukup untuk menampung semua makanan yang babi itu ambil. Sehingga dalam lukisan tersebut dapat di artikan bahwa sebagian manusia banyak yang rakus akan harta duniawi. Menurut Sugiharto (1996, hal.103), istilah “metafor” ada tiga gagasan yang berbeda diasimilasikan: gagasan tentang substitusi atas sebuah kata yang biasa yang seharusnya ada, gagasan peminjaman dari suatu wilayah aslinya, dan gagasan tentang deviasi dari

penggunaan biasa. Dari ketiga gagasan tersebut Bambang sugiharto di artikan sebagai berikut:

1. Gagasan Subtitusi:

Jika istilah metaforis adalah istilah pengganti saja maka mestinya ia tidak membawa informasi baru apa pun, sebab ia selalu diganti lagi dengan istilah lain yang seharusnya ada;

2. Gagasan Peminjaman:

Bila memang tidak membawa informasi baru, maka metafor hanya berfungsi sebagai ornamental atau bernilai dekoratif belaka;

3. Gagasan Deviasi:

Deviasi atau “kesalahan kategori” yang dilakukan oleh metafor bukanlah hanya berefek menghancurkan tata logika tertentu baru pula, sebenarnya metafor membawa informasi baru justru melalui deviasi yang dilakukannya. Melalui deviasi itulah ia meredeskripsi kenyataan secara baru, maka “kesalahan kategori” di sini mesti dilihat hanya sebagai dekonstruktif yang memperantarai deskripsi menuju re-deskripsi.

Dari berbagai macam uraian metafor tersebut, penulis hanya menggunakan dua yaitu gagasan peminjaman dan gagasan deviasi. Kedua gagasan tersebut digunakan untuk meminjam atau menggunakan bentuk yang sudah ada kemudian diubah menjadi sesuatu hal yang baru. Jadi nantinya bunga matahari yang akan dibuat oleh penulis akan mempunyai maknanya masing – masing sesuai dengan tema dari karya yang akan penulis buat. Selain bunga matahari, penulis juga

menggunakan objek – objek lain yang di mana objek tersebut dapat membantu dalam merepresentasikan makna yang terkandung dalam karya tersebut.

2.2.2 Psikologis Warna

Psikologis warna menurut J. Linschoten dan Drs Mansyur, Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dari pemahaman diatas dapat dijelaskan bahwa warna selain hanya dapat dilihat dengan mata, ternyata mampu mempengaruhi perilaku seseorang, mempengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda. Jadi karya yang akan penulis buat kurang lebih memakai warna – warna yang mendukung dengan tema di masing – masing karya. Sebagai contoh penulis membahas tentang kesedihan maka dominan warna yang akan di buat cenderung gelap namun sebaliknya jika penulis membahas tentang rasa semangat akan dominan warna yang di buat adalah warna cerah. Beberapa karya penulis akan memainkan warna kuning dikarenakan kuning merupakan warna dasar dari bunga matahari, dan warna kuning dapat mewakili sifat semangat, ceria dan berkorban. Selain itu penulis juga memainkan warna – warna yang mewakili sifat tenang dan damai seperti warna biru muda atau jingga.



Gambar 2.2.1 / *Spectrum* Warna|

Sumber: <https://www.panduanrumah.com/tanda-tanda-anda-salah-memilih-warna-cat-rumah/warna-cat-rumah-spektrum-warna/>

Gambar di atas merupakan *spectrum* warna. Warna pada dasarnya mempunyai dua sifat yaitu warna dingin dan warna panas. Biasanya warna dingin adalah turunan warna biru hingga ungu, sementara warna panas adalah turunan warna kuning dan merah. Penulis memilih mengombinasikan warna panas dan warna dingin pada beberapa karyanya dikarenakan kedua warna tersebut mempunyai makna yang saling melengkapi. Seperti contohnya penulis lebih meminkan warna panas yaitu warna kuning yang mempunyai makna ceria dan semangat. Kemudian penulis mengombinasikan dengan warna dingin yaitu warna

biru yang mempunyai sifat tenang, dan perpaduan dari kedua warna tersebut disebut warna komplementer.

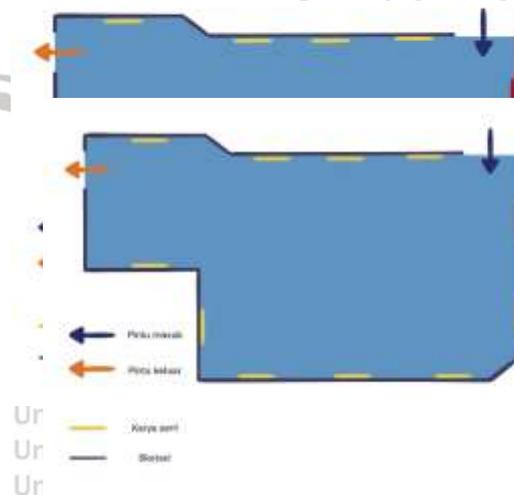
2.2.3 Seni Lukis

Dalam seni lukis, banyak sekali media yang dapat digunakan, dan beberapa diantaranya Seperti cat minyak, cat akrilik dan juga cat air. Cat minyak adalah cat yang terdiri atas partikel – partikel pigmen warna yang di ikat dengan minyak pengikat pigmen seperti minyak linen. Sementara cat acrylic adalah cat yang pigmennya dicampur dengan bahan elastik sehingga cat ini dapat kering dengan cepat dan dapat dikelupas. Cat yang terakhir adalah cat air, cat ini merupakan cat yang pigmennya dibuat dari batu – batuan dan juga buah – buahan. Dari ke tiga cat yang sudah di jelaskan, cat airlah yang sangat sulit untuk di pakai. Dikarenakan cat air mempunyai warna yang sangat transparan sehingga penggunaannya juga harus berkali – kali.

2.2.4 Konsep Penyajian

Setiap karya seniman haruslah dihargai, karena karya yang di ciptakan oleh seniman sangatlah panjang proses pembuatannya. Karya seni dapat tercipta karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut, dan kehadiran sebuah karya dapat disebut dengan representasi seni. Menurut Sumardjo (2000, hal.76) representasi seni adalah upaya mengungkapkan kebenaran atau kenyataan semesta sebagaimana ditemukan oleh senimannya. Penulis memiliki ide untuk memvisualisasikan sebuah harapan dan juga makna kehidupan yang di ambil dari

pengalaman pribadi dan merepresentasikannya ke dalam sebuah karya yang memainkan objek bunga matahari. Selanjutnya penulis membuat karya lukis dengan media konvensional dengan ukuran yang berbeda – beda seperti cat minyak di atas kanvas, cat air di atas kertas, membuat karya menggunakan aplikasi dan penulis juga membuat karya dengan bahan *mix* media yaitu melukis menggunakan cat minyak di atas potongan kayu. Setelah semua bahan terkumpul barulah penulis membuat sketsa yang sesuai dengan tema karyanya. Selanjutnya penulis masuk ke tahap di mana penulis menyempurnakan karya dari sketsa ke pewarnaan hingga selesai. Setelah semua karya sudah di buat, penulis akan menampilkannya ke dalam pameran. Namun dikarenakan dampak dari wabah *Covid19*, penulis menampilkannya melalui *platform* digital yaitu *website artsteps*. Peletakan karya pada *website* pameran ini juga diperhatikan. Penulis mengkomposisikan karya dengan memainkan harmoni dan juga medianya. Nantinya tiap karya yang ukurannya kecil akan di kelompokkan dengan yang kecil, kemudian untuk karya yang digital akan di kelompokkan dengan yang digital dan yang terakhir untuk karya yang menggunakan cat air akan dikelompokkan juga dengan karya cat air.:



Gambar 2.2.5| Desain Ruang Pameran |
Sumber : Desain Pribadi

Kemudian di dalam ruang pameran virtual yang sudah di buat oleh penulis dengan dibuat semirip mungkin dengan ruangan 1.2 yang berada di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, karya pada bagian kanan *design* merupakan karya cat minyak dengan ukuran besar. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pengelompokan karya digital. Karya digital akan dikelompokkan beberapa karya kecil yang berpanel dan terakhir, dibagian pintu keluar adalah karya cat air. Untuk penataan lampu atau pencahayaan penulis hanya memainkan lampu pada sisi atas karya, dikarenakan untuk memfokuskan tiap – tiap karya yang di pameran.



Gambar 2.2.6| Denah Ruang Pameran virtual
Sumber : <https://www.artsteps.com/curate/5fcb42c2d6051c03e578259c/1>



BAB III

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan sebuah karya seni, metode dalam menciptakan sebuah karya sangatlah penting, karena dengan adanya metode tersebut sebuah karya seni akan terstruktur dalam proses penciptaannya. Pada tahap metode penciptaan penulis juga menggunakan media yang konvensional seperti menggunakan cat minyak dan aplikasi digital. Alasan mengapa penulis juga menggunakan media seperti media digital dikarenakan pada era modern seperti sekarang perkembangan berkesenian pun ikut berubah, dan salah satunya merambat ke pembuatan karya yang medianya melalui sebuah aplikasi. Karya-karya yang sudah dibuat pun bisa dipindahkan ke berbagai macam media lain melalui alat seperti sablon maupun digital *printing*.

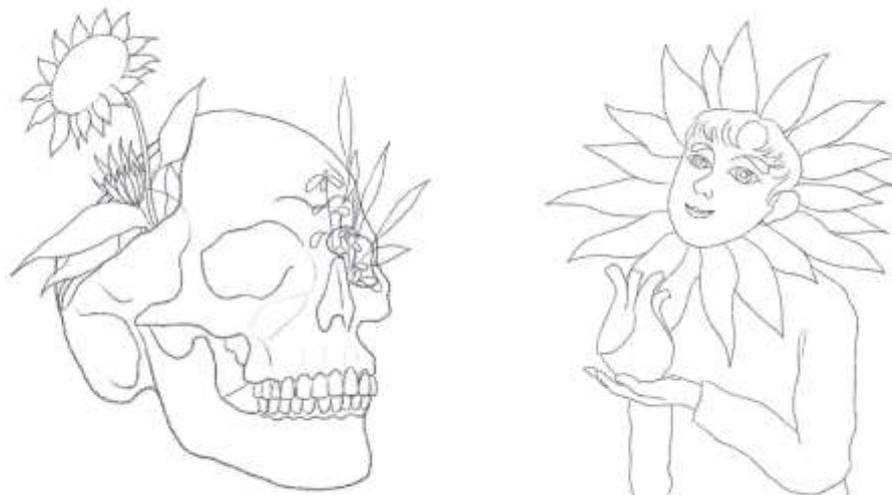
Pada tahap ini penulis menggunakan metode yang dibuat oleh Gustami. Menurut Gustami dalam artikel (2010, hal.1) SP Gustami secara cerdas dan sadar telah membuat proses penciptaan seni kriya itu melalui tiga pilar penciptaan karya kriya seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Penulis menambahkan beberapa metode penciptaan untuk mempermudah dalam mengerjakan proses penciptaan dan terintegrasi dalam skema proses penciptaan, alat-alat, dan bahan.

3.1 Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap di mana penulis mencari sumber ide gagasan atau tema dan juga penggalian sumber – sumber. Dalam pencarian tema atau ide dari sebuah gagasan diperlukan sebuah pengamatan baik dari pengamatan langsung maupun referensi tulisan – tulisan serta pengalaman pribadi atau gambar yang sangat berhubungan dengan karya penulis. Mencari landasan teori melalui referensi serta visual dapat memperkuat ketika masuk ke tahap perancangan. Sehingga ketika masuk ke dalam tahap perancangan dapat terciptanya sebuah ruang imajinasi sehingga dapat terbentuknya sebuah objek – objek baru yang bersumber dari hasil pengamatan maupun pengalaman pribadi.

3.2 Tahap Perancangan

Tahap perancangan adalah tahap di mana penulis mulai membuat sketsa dari hasil pengamatan mencari referensi visual maupun dari pengalaman pribadi. Ketika perancangan sketsa telah dibuat dan sudah terpilih, penulis mulai melakukan pengecekan terhadap sketsa sampai final, dan ketika sudah selesai barulah sketsa tersebut bisa diciptakan menjadi sebuah karya. Penulis menggunakan mekanisme sketsa dalam bentuk digital dikarenakan ketika melakukan pengerjaan karya, karya yang dihasilkan bentuknya sesuai dengan keinginan penulis karena membuat sketsa menggunakan media digital sangatlah membantu sekaligus mempercepat proses pembuatan karya. Pada pembuatan sketsa ini pula penulis menggunakan aplikasi digital seperti *photoshop* dan *procreate* yaitu sebuah aplikasi yang dikhususkan untuk mengedit dan menggambar di media digital.



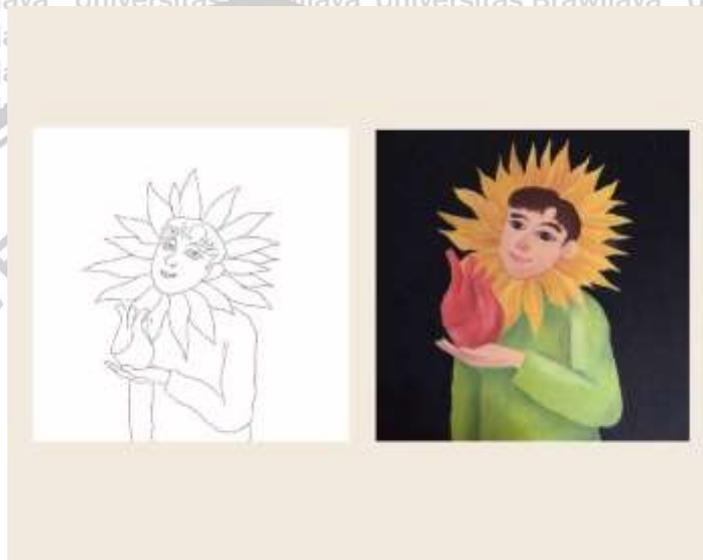
Gambar 3.2.1| Contoh perancangan karya dengan media digital
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.3 Tahap Perwujudan

Pada tahap ini dimulai dengan pemilihan sketsa – sketsa yang telah di siapkan.

Selanjutnya setelah memilih sketsa yang sesuai dengan tema dan gagasan penulis melakukan pemindahan sketsa yang awalnya dibuat dengan media digital ke dalam kanvas menggunakan pensil. Ketika sketsa sudah dipindahkan ke dalam kanvas penulis masuk ke dalam tahap pewarnaan. Tahap ini merupakan tahap yang memerlukan waktu yang sangat lama dikarenakan sebelum masuk ke tahap pewarnaan penulis harus membuat *color mood* sehingga warna yang dihasilkan akan selaras dengan konsep yang dibuat. Jika karya sudah dibuat barulah masuk ke dalam tahap *finishing*. Tahap ini adalah tahap terakhir dari proses penciptaan sebuah karya. di tahap ini memerlukan ketelitian agar karya yang sudah jadi bisa menjadi maksimal. Pada tahap ini juga penulis harus mengecek kembali karya yang

sudah dibuat apakah ada kecacatan, kurang atau tidaknya warna yang digunakan dan sudah detailkan karya yang telah di buat. Pada tahapan terakhir ini untuk karya lukis sendiri harus menggunakan *varnish* sehingga kekuatan material akan selalu terjaga dan terpelihara dengan baik dalam berbagai kondisi, sehingga bisa terhindar dari debu dan juga jamur.



Gambar 3.3.2 | Proses pewarnaan |
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.5 Skema Penciptaan



Gambar 3.3.31 Skema Proses Penciptaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Skema di atas adalah skema proses penciptaan karya dari penulis melalui metode Gustami Skema ini berlaku untuk dua penciptaan karya yaitu karya manual dan digital. Pada skema ini terdapat beberapa tahapan untuk menciptakan sebuah karya. Tahapan pertama adalah explorasi atau *research*. Pada tahap ini penulis mencari berbagai macam referensi seperti visual, lagu, maupun dari pengalaman diri sendiri, dan setelah terkumpul barulah di olah kemudian masuk ke dalam tahapan Perencanaan. Pada tahap ini penulis memecah dua tahapan yaitu *make a sketch* dan *mood board*. Kedua tahapan ini harus dilakukan bersama sama agar ketika membuat sebuah sketsa, kita juga sekaligus membuat suasana dari sketsa tersebut. Pada tahapan *mood board* ini pun penulis juga harus menyiapkan *color pallete* atau palet warna agar sesuai dengan suasana dari karya yang akan di buat.

Setelah melakukan itu semua kemudian masuk ke tahap *sketch and revision*.

Maksud dari tahapan ini adalah tahapan di mana penulis sudah melakukan pembuatan karya sekaligus merevisi apakah hasilnya cocok atau tidak dan ketika tahapan ini selesai barulah masuk ke perwujudan atau *final execution*. Tahapan ini adalah tahapan terakhir ketika karya sudah selesai. Jika karya manual, tahapan ini adalah melapisi karya dengan pelapis *varnish*, namun untuk karya digital pada tahapan ini lah pengecekan apakah karya yang sudah dibuat sudah cocok atau belum dan sudah layak untuk di publikasikan atau masih harus di perbaiki.



Gambar 3.3.4 | Indah pada waktunya | *Digital painting* | 60x72 cm

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tahap pengerjaan karya, sangat perlu diperhatikan pengimplementasian objek bunga matahari agar lebih terlihat unik dan juga menarik. Seperti contoh gambar di atas yang merupakan karya dari penulis. Penulis memainkan objek bunga

matahari dikombinasikan dengan objek wajah dari wanita tersebut. Maksud dari penggabungan objek tersebut adalah dikarenakan tema dari karya ini menjelaskan tentang kecantikan akan terlihat pada waktunya jadi, penulis menggabungkan objek bunga matahari yang sudah mekar dengan wajah dari seorang wanita yang bangga akan dirinya ketika dewasa. Selain menjadi objek utama, objek bunga matahari juga bisa di aplikasikan menjadi ornamen pada karya agar lebih terlihat menarik.

3.6 Alat dan Bahan

Pada proses pembuatan karya, pasti sangatlah diperlukan alat dan juga bahan karena alat dan bahan merupakan media keberhasilan dalam pembuatan karya. Beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan ketika menciptakan karya lukis adalah cat akrilik, cat minyak, kain kanvas dan spanram dan ketika ingin membuat kanvas penulis juga harus menyiapkan streples tembak dan lem kayu. Selanjutnya alat untuk melukisnya adalah kuas, pisau palet, palet dan juga minyak untuk mencampurkan cat minyak. Terakhir adalah varnish untuk melapisi karya lukis yang telah dibuat. Ini adalah alat dan bahan untuk membuat karya manual, lain halnya jika ingin membuat karya yang menggunakan aplikasi digital. Untuk karya yang bermediakan digital biasanya penulis menggunakan *photoshop* yaitu sebuah aplikasi yang digunakan khusus untuk mengedit gambar sekaligus membuat gambar. Selanjutnya penulis menggunakan aplikasi *procreate* yaitu sebuah aplikasi yang digunakan khusus untuk menggambar.

Untuk tahapan dalam pembuatan karya cat air harus dimulai dalam pembuatan sketsa menggunakan pensil dan juga kertas cat air. Setelah kertas dan pensil di siapkan penulis mulai membuat sketsa sesuai dengan tema dari tiap karya

yang akan di buat. Kemudian penulis menyiapkan warna yang dibutuhkan dalam karya. Setelah itu barulah penulis menuangkan air ke dalam palet cat dan mencampurkannya dengan pigmen cat air. Jika penyiapan dan pencampuran warna sudah dilakukan barulah masuk ke tahap pewarnaan dimana penulis mulai mewarnai sketsa perlahan demi perlahan sehingga warna pada karya akan timbul dikarenakan sifat cat air yang sangat transparan.



Gambar 3.3.5 | Proses Pewarnaan Cat Air |
Sumber : Dokumentasi pribadi

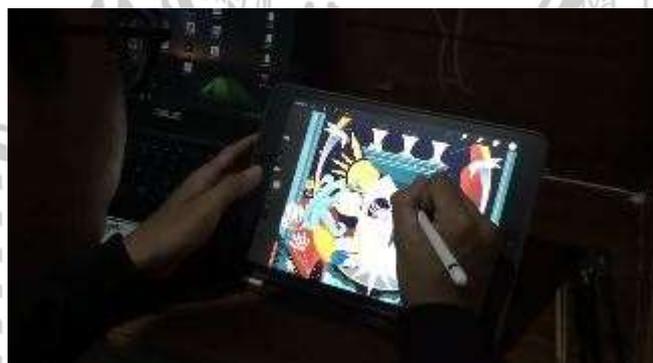
Proses pembuatan karya cat air sangatlah berbeda dengan karya yang menggunakan media eksperimental seperti media potongan kayu dan cat minyak.

Pada pembuatan karya ini penulis harus menyiapkan media potongan kayu terlebih dahulu. Kemudian penulis menyiapkan cat minyak dengan warna yang di butuhkan kemudian penulis juga menyiapkan minyak khusus sebagai pencampuran dari catnya agar pigmen pada cat tidak terlalu padat. Selanjutnya penulis membuat sketsa pada potongan tersebut, jika sketsa sudah di buat barulah penulis bisa masuk ke dalam tahap pewarnaan dimana tahapan ini penulis mulai membentuk obyek diatas potongan kayu sesuai konsep dari karya tersebut.



Gambar 3.3.6 | Proses Pewarnaan cat minyak diatas media potongan kayu
Sumber : Dokumentasi pribadi

Selain memakai media cat minyak dan cat air, penulis juga menggunakan media digital atau menggunakan aplikasi khusus untuk menggambar. Untuk tahap pembuatan karya digital penulis membuka aplikasinya terlebih dahulu, kemudian penulis membuat sketsa sesuai tema pada karya dan tahap terakhir penulis bisa langsung masuk kedalam tahap pewarnaan jika sketsa yang dibuat sebelumnya sudah rapih.



Gambar 3.3.6 | Proses Pembuatan Karya Digital
Sumber : Dokumentasi pribadi

3.6.1 Tabel Gambar Alat Dan Bahan

NO	NAMA	GAMBAR	KETERANGAN
1	Kayu Spanram	 <p data-bbox="644 1066 975 1099">Gambar 3.6.1 Kayu Spanram</p> <p data-bbox="759 1099 860 1126">Sumber :</p> <p data-bbox="549 1126 1070 1189">https://www.tokopedia.com/kanvaskolibri/bingkai-spanram-kanvas-canvas-ukuran-30x30</p>	<p data-bbox="1098 517 1347 770">Kayu spanram merupakan bahan utama dalam pembuatan kanvas. Biasanya kayu ini digunakan untuk kerangka belakang pada kanvas.</p>
2	Kain Kanvas Serat Lurus.	 <p data-bbox="576 1738 1023 1771">Gambar 3.6.2 Kain Kanvas Serat Lurus</p> <p data-bbox="644 1771 975 1798">Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p data-bbox="1098 1229 1347 1917">Setelah selesai dengan kerangka kayu spanram, kain kanvas harus dibentuk menjadi kanvas dengan cara di lipat dan di temple oleh steples tembak atau <i>gun tacker</i>. Penulis</p>

menggunakan
kanvas berserat
lurus dikarenakan
penulis sangat suka
tekstur dari serat
lurus ketika
dipakai
menggunakan cat
akrilik dan minyak.
Pori – pori pada
kanvas ini sangat
rapat sehingga cat
tidak akan tembus
kebelakang kain.
Penulis juga
menyiapkan kuas
dan campuran lem
serta cat putih
untuk melapisi
kanvas.

3

Gun
tacker
atau
streples
tembak
dan isi
steples



Gambar 3.6.3 | Streples Tembak Dan Isi Streples

Sumber :

<https://www.tokopedia.com/suryateknikjaya/gun-tacker-staple-gun-rapide-r23>



Streples tembak atau *guntacker* merupakan alat untuk menempelkan kain kanvas dengan kayu spanram, alat ini digunakan karena mempunyai daya rekat yang kuat dibandingkan dengan streples biasa. Isi steples tembak ini sangatlah diperlukan karena jika tidak ada isinya, steples ini tidak bisa digunakan.

4	Lem Kacyu	 <p>Gambar 3.6.4 Lem Kayu Sumber : https://shopee.co.id/Lem-Putih-Bungkus-Merk-Rajawali-Multifungsi-Untuk-Mebel-Furniture-PVAC-Kayu-Multipleks-Kertas-i.6211806.238494388</p>	Lem kayu merupakan bahan dasar untuk melapisi kain kanvas agar cat pada kain tidak tembus ketika sedang melakukan pengerjaan karya
5.	Gelas Pemberisih kuas	 <p>Gambar 3.6.5 Gelas Pembersih Kuas Sumber : https://shopee.co.id/Gelas-Portable-Karet-Kobokan-Watercolor-Cat-Air-i.53883568.6112497321</p>	Gelas pembersih kuas digunakan untuk membersihkan kuas dari cat. Hanya dengan memasukan air bersih kedalam gelas, kemudian kuas yang kotor dapat dibersihkan dengan cara digosok. Gelas ini



			<p>bisa digunakan untuk membersihkan cat yang berbasis air seperti cat air dan akrilik.</p>
6	<p>Pembersih Cat Minyak</p>	 <p>Gambar 3.6.6 Pembersih Cat Minyak Sumber : https://id.carousell.com/p/pembersih-kuas-cat-minyak-brush-cleaner-97900766/</p>	<p>Pembersih cat minyak merupakan cairan yang berfungsi membersihkan sisa – sisa cat atau pigmen yang ada di kuas. Cara memakainya hanya menuangkan kuas ke dalam cairan tersebut lalu di gosok menggunakan kain lap.</p>

7	Varnish Lukis	 <p>Gambar 3.6.7 Varnish Lukis Sumber : https://www.tokopedia.com/alatlukis2/maries-gloss-varnish-75ml</p>	<p>Varnish lukis merupakan cairan yang digunakan oleh penulis pada tahap terakhir ketika karya sudah selesai dibuat.</p> <p>Cairan ini berfungsi sebagai pengawet pada karya agar karya agar karya tidak cepat kusam dan tidak berdebu.</p>
8	Kertas Cat Air	 <p>Gambar 3.6.8 Kertas Cat Air Sumber : https://www.bukalapak.com/p/perengkapan-kantor/alat-tulis-kantor/buku-organizer/17cl4qu-jual-spesial-arches-roll-paper-watercolors-rough-113x914cm-300gsm-kertas-c</p>	<p>Kertas cat air merupakan media yang digunakan penulis untuk membuat karya cat air. Kertas yang digunakan mempunyai tebal 300gsm. Kertas ini</p>

			<p>mempunyai serat halus kasar sehingga karya yang dihasilkan lebih bertekstur.</p>
9	Kain Lap	 <p>Gambar 3.6.9 Kain Lap Sumber : https://www.blibli.com/p/kotak-kain-lap-dapur-alat-kebersihan/ps--LAC-60046-00039</p>	<p>Kain lap sangatlah penting dalam proses pembuatan karya, dengan adanya kain lap penulis bisa membersihkan kuas maupun bisa membersihkan karya yang kotor atau salah dalam proses pembuatan warnanya.</p>

10	Palet lukis	 <p>Gambar 3.6.10 Palet Lukis Sumber https://shopee.co.id/Palet-Lukis-Plastik-Putih-Cat-Air-oval-art-i.206072453.4035723483</p>	<p>Palet Lukis merupakan alat yang digunakan untuk mencampur cat dan juga menampung cat. Palet lukis dapat digunakan berbagai macam cat seperti air, minyak maupun akrilik.</p>
11	Kuas Varnish Dan Kuas Pelapis Kanvas	 <p>Gambar 3.6.11 Kuas Varnish Dan Kuas Pelapis Kanvas Sumber : https://www.tokopedia.com/godagadobali/kuas-cat-bulu-sintetis-aman-dan-kuat</p>	<p>Kuas ini digunakan untuk cairan varnish dan cairan pelapis kanvas seperti lem kayu dan cat putih. Kuas ini dipilih karena mempunyai bulu yang kasar namun diameternya besar sehingga bisa</p>

			menyerap cairan dengan baik ketika digunakan.
12	Cat Putih		<p>Cat putih digunakan oleh penulis untuk membuat kain kanvas menjadi bersih. Biasanya cat ini digunakan setelah kain kanvas sudah dilapisi lem kayu. Cat yang digunakan oleh penulis bermerek</p>

Gambar 3.6.12 | Cat Putih
 Sumber : <https://www.blibli.com/p/mowilex-emulsion-vip-cat-tembok-putih-prima-vip1000-e1000-20-l/ps--SUM-60098-00006>



			<p><i>mouse</i> dikarenakan pigmen pada cat ini bagus untuk kanvas.</p>
13	Kuas Cat Air	 <p>Gambar 3.6.13 Kuas Cat Air Sumber : https://kopikeliling.com/visual/art/kuas-kuas-lukis-yang-terbuat-dari-bulu-hewan.html</p>	<p>Kuas cat air diperlukan untuk pembuatan karya cat air. Penulis menggunakan kuas yang bulunya berbahan dasar campuran yaitu sintetis dan bulu hewan dengan ukuran kuas yang bulat. Kuas ini</p>

			dapat menyimpan air dan pigmen warna dengan baik jadi kuas ini sangat bagus dipakai untuk karya cat air.
14	Cat Akrilik	 <p>Gambar 3.6.14 Cat Akrilik Sumber : https://my-best.id/24144</p>	Cat akrilik merupakan salah satu cat yang mempunyai bahan dasar plastik. Biasanya cat ini di gunakan dengan air agar tidak terlalu kental.

15 Cat
Minyak



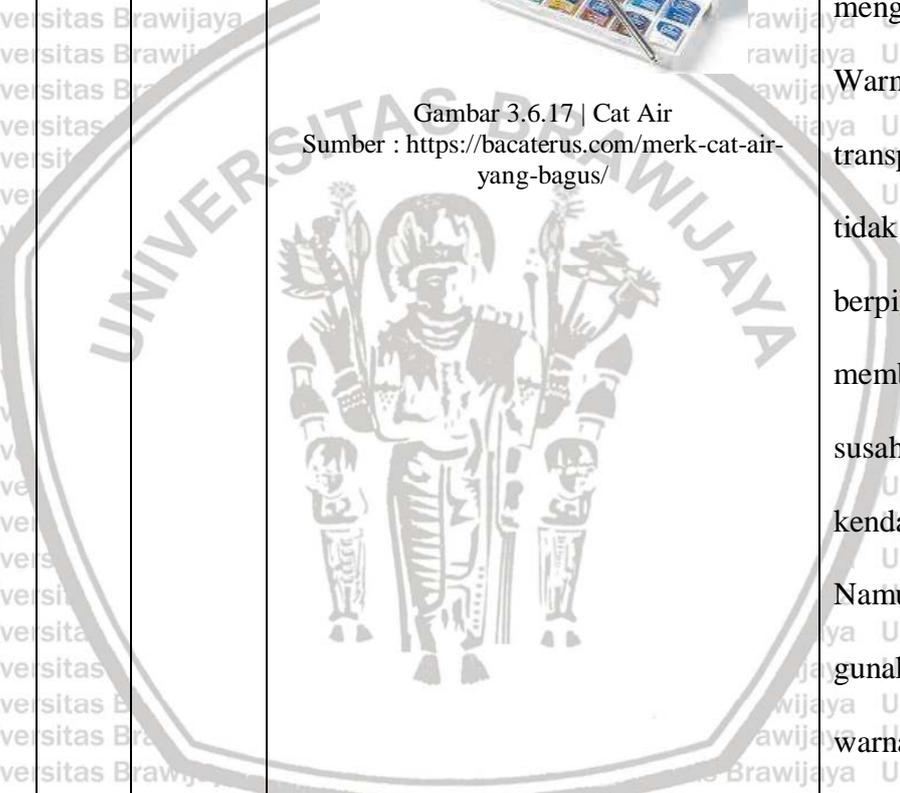
Gambar 3.6.15 | Cat Minyak
Sumber :

<https://artsuppliesaustralia.com.au/products/winton-oil-colour-37ml>

Cat minyak merupakan cat utama yang penulis pakai. Cat minyak ini harus memakai bahan dasar minyak yang khusus untuk mencairkan cat tersebut. Untuk pengeringan cat minyak sendiri membutuhkan waktu yang sangat lama dikarenakan kandungan minyak yang ada di dalam cat tersebut. Cat ini digunakan karena proses pengeringannya yang sangat lama sehingga karya

			yang di hasilkan masih bisa untuk di benarkan.
16	Kuas Cat Akrilik dan Cat Minyak	 <p>Gambar 3.6.16 Kuas Cat Akrilik Dan Minyak Sumber : https://www.indiamart.com/proddetail/flat-paint-brush-15415518491.html</p>	Kuas merupakan alat yang digunakan untuk pembuatan karya. kuas lukis ini memiliki bahan sintetis yaitu bahan plastik, dimana bulu kuas ini bisa dipakai untuk cat akrilik maupun cat minyak dikarenakan kuas ini mempunyai bulu yang halus



			<p>dan bisa di gunakan dalam dua media.</p>
17.	Cat Air	 <p>Gambar 3.6.17 Cat Air Sumber : https://bacaterus.com/merk-cat-air-yang-bagus/</p> 	<p>Cat air merupakan cat yang penggunaannya menggunakan air. Warnanya yang transparan dan tidak terlalu berpigmen membuat cat ini susah di kendalikan. Namun cat ini di gunakan karena warna transparan yang dihasilkan memberikan efek yang menarik dan beda.</p>

18 Minyak



Minyak sangat di
perluhan untuk cat
minyak.

Mencampurkan

minyak pada cat

minyak dilakukan

untuk mencairkan

cat.

Gambar 3.6.18 | Minyak
Sumber : <https://shopee.co.id/Maries-Oil-Painting-Medium-Pengencer-Cat-Minyak-i.6901911.736494605>

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



19

Photo
shopGambar 3.6.19 | Aplikasi *Photoshop*

Sumber :

https://en.wikipedia.org/wiki/Adobe_Photoshop*Photoshop*

merupakan aplikasi yang digunakan penulis untuk mendesain atau menggambar.

Aplikasi ini digunakan karena gambar yang dihasilkan oleh aplikasi ini merupakan gambar digital yang objeknya bisa diubah sesuai kebutuhan.



20

*Pro
create*

Gambar 3.6.20 | Aplikasi *Procreate*
Sumber : <https://twitter.com/procreate>

Procreate

merupakan aplikasi khusus untuk menggambar sama seperti aplikasi *photoshop* sebelumnya.

Namun aplikasi ini digunakan karena

fitur – fitur yang di tawarkan oleh

aplikasi ini sangat mudah di pelajari

dan digunakan

sehingga membuat proses penciptaan

karya menjadi

lebih mudah dan

cepat.

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

4.1 Pembahasan

Dalam berkarya atau menciptakan sebuah karya pastilah harus terdapat pembahasan. Pembahasan diciptakan bertujuan untuk menjelaskan makna apa saja yang ada di dalam suatu karya. Biasanya di dalam pembahasan terdapat hasil dari visual, deskripsi karya dan penjabaran maksud dalam karya yang ingin di sampaikan. Pada pembahasan kali ini, penulis menjelaskan apa arti atau makna bunga matahari bagi penulis. Pada karya yang penulis ciptakan, beberapa objek bunga matahari mempunyai makna yang berbeda dan ada juga yang hanya menjadi ornamen untuk mendukung tema karya tersebut, jadi pemaknaan objek bunga matahari di karya penulis tidaklah tetap.

Dalam sebuah pembahasan pastilah harus ada sebuah karya, dan secara keseluruhan karya yang sudah diciptakan oleh penulis berjumlah 10 buah. 2 di antaranya adalah karya lukis di atas kanvas dengan diameter yang berbeda – beda, 1 buah karya lukis di atas potongan kayu, 2 buah cat air di atas kertas dan 5 karya sisanya adalah karya digital painting yang di buat menggunakan aplikasi *photoshop* dan *procreate*.

4.1.1 Karya 1

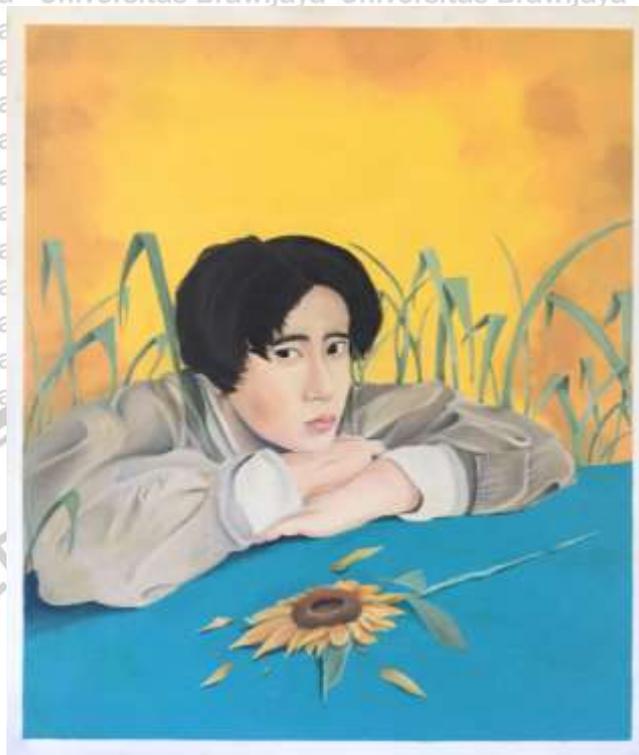


Gambar 4.1.1| Cinta yang sederhana | *oil painting on wood slice* | *Variable Dimension*
Sumber : Dokumentasi pribadi

“Cinta yang sederhana” merupakan karya Penulis yang pertama. Karya ini terinspirasi dari puisi Sapardi Djoko Damono. Karya ini menjelaskan perasaan penulis ketika membaca puisi “aku ingin”. Dalam karya ini penulis menceritakan perasaan cinta dan kasih sayang diantara dua manusia. Maksud dari cinta yang sederhana adalah sebuah perasaan tulus mencintai dan apa adanya tanpa sebuah syarat – syarat, seperti perasaan hangat penuh cinta ketika menyentuh tangan seseorang yang kita kasihi atau perasaan cinta yang tumbuh dari hati nurani.

Maksud dari bunga matahari yang di tampilkan pada karya tersebut adalah sebuah pemaknaan ulang dari rasa cinta tersebut. Cinta yang sederhana bisa tumbuh indah, di mana saja tanpa syarat seperti layaknya bunga matahari.

4.1.2 Karya 2



Gambar 4.2.2 | *Burn out* | *Mix media on canvas* | 60 x 72 cm
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Karya penulis selanjutnya berjudul “*Burn Out*”. Karya ini menjelaskan tentang perasaan penulis saat kehilangan semangat dan harapan ketika mengingat mimpi - mimpi yang ingin penulis capai. Setiap manusia ketika terus menerus melakukan aktifitas dan terus menerus memikirkan apa yang mereka harapkan pastilah pernah merasakan lelah dan tidak percaya diri dengan usaha mereka. Dalam karya ini penulis menuangkan perasaan itu. Bunga matahari yang tergeletak di meja biru mengartikan perasaan hancur dan tidak kepercayaan diri penulis kepada apa yang penulis kerjakan. latar kuning keruh yang ada di belakang objek manusia diartikan sebagai mimpi - mimpi sang penulis yang mulai keruh akibat ketidakpercayaan penulis terhadap usaha – usahanya selama ini.

4.1.3 Karya 3



Gambar 4.1.3 | Cerita si bunga matahari | *Digital Painting on canvas* |
21x29 cm berjumlah 6 panel
Sumber: Dokumentasi pribadi

“Cerita si bunga matahari” di mana karya ini memvisualisasikan tentang siklus kehidupan si bunga, dari ia tumbuh hingga mati. Makna yang terkandung dalam karya ini adalah sebuah pembelajaran yang dapat di petik dari fase – fase bunga ini tumbuh.. Bagi penulis sewaktu bunga itu masih menjadi benih ia mengajarkan tentang hidup penuh dengan” semangat”, sewaktu bunga itu tumbuh keluar dari benihnya ia mengajarkan saya tentang “arti dari sebuah kehidupan”, sewaktu tumbuh menjulang tanpa bunganya ia mengajarkan saya tentang “perjuangan”, sewaktu tumbuh dengan kelopaknya yang kuncup ia mengajarkan saya tentang “kesederhanaan dan sabar”, sewaktu kelopaknya mekar ia mengajarkan saya tentang arti dari sebuah “tujuan hidup”, dan sewaktu layu dan membusuk ia mengajarkan saya tentang sebuah "pengorbanan dan kematian.”

4.1.4 Karya 4



Gambar 4.1.4 | Tetap tumbuh / oil color on canvas |
50x50cmberjumlah 4 panel
Sumber : Dokumentasi pribadi

Karya . Ke 4 yang berukuran 50 x 50 cm ini berjudul Tetap tumbuh. Pada karya ini penulis menceritakan tentang pentingnya sebuah ilmu dalam berkehidupan. Setiap manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan juga pikiran dan keduanya akan berkembang jika manusia memiliki ilmu, karena ilmu sendiri merupakan sumber pengetahuan dari suatu bidang yang disusun secara bersistem dan bermetode dan dapat digunakan untuk menerangkan suatu gejala tertentu di bidang ilmunya masing – masing. Meskipun manusia itu mati, ilmu yang mereka bawa akan tetap tumbuh bahkan berkembang jika di terapkan dan di perluas dengan baik dan benar. Ilmu pada karya ini di visualisasikan oleh penulis menjadi bunga matahari.

4.1.5 Karya 5



Gambar 4.1.5 | Disini kita kembali | *Digital painting* | 60x72 cm
Sumber : Dokumentasi pribadi

“Disini kita kembali” merupakan karya yang di buat oleh penulis yang menceritakan tentang kegagalan didalam sebuah perjuangan. Pada karya ini penulis terinspirasi dari sebuah lirik lagu yang dinyanyikan oleh musisi yang bernama Andembo. Lirik lagu tersebut berbunyi “ kita terlahir ke dunia yang penuh dengan mimpi – mimpi, soal gagal sudah biasa kamu harus coba lagi”. Pada lirik tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia yang lahir ke bumi pastilah mempunyai sebuah mimpi dan angan yang sangat besar dan ingin di capai namun, didalam mengejar mimpi dan angan tersebut pastilah tidak mudah bahkan sulit dan sangat normal dengan kegagalan. Oleh karena itu jika di dalam perjalanan sempat gagal, kita harus mencoba lagi dan lagi agar kelak kita bisa dekat dengan mimpi dan angan – angan

kita. Pada karya ini penulis mengibaratkan mimpi dan angan seperti pengalaman penulis ketika menanam bunga matahari. Ketika menanam benih tumbuhan ini terkadang bisa saja tumbuh lalu mati bahkan tidak tumbuh sama sekali namun, jika tetap sabar dan terus mencari solusi pasti aka nada kesempatan bunga ini untuk tumbuh. Pada karya ini lah penulis menggunakan media yang berbeda saat membuat karya tersebut yaitu penulis menggunakan teknik *digital painting* pada aplikasi digital untuk menggambar.



4.1.6 Karya 6



Gambar 4.1.6 | Nyawaku nyala karena dengan mu / *Digital painting* | 60x72 cm

Sumber : Dokumentasi pribadi

“Nyawaku nyala karena dengan mu” merupakan karya digital painting

penulis yang selanjutnya. Pada karya ini penulis terinspirasi dari lagu Bertaut yang

dinyanyikan oleh Nadin Amizah. Lagu ini menjelaskan tentang perasaan seorang

anak kepada ibunya, tentang rasa syukur seorang anak ketika dilahirkan kedunia

karena ibunya. Lirik yang menjadi inspirasi dari karya ini berbunyi “Seperti detak

jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena dengan mu”. Pada karya ini penulis

memvisualisasikan perjalanan seorang anak bayi hingga menjadi raja yang sama –

sama memegang bintang. Bintang pada karya ini di ibaratkan sebagai ibu, karena

bagi penulis ibu merupakan bintang yang menerangi dan membimbing jalan

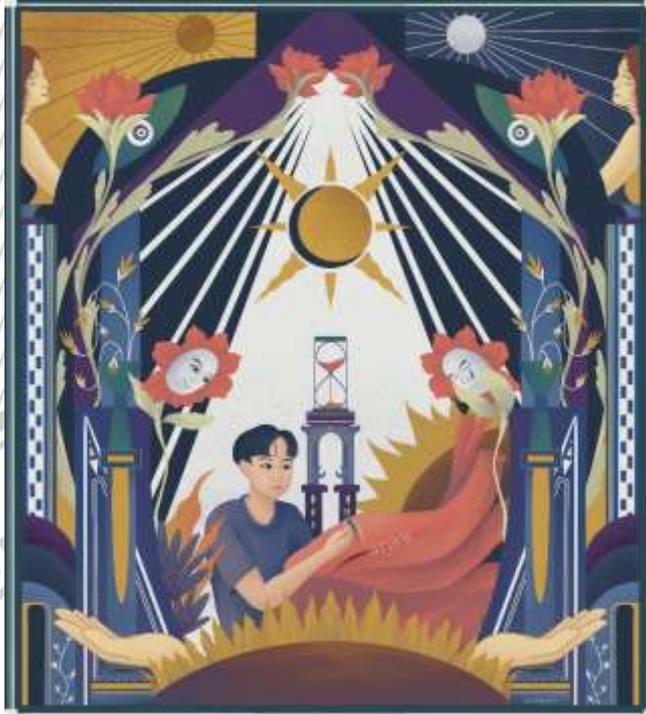
kehidupan anaknya ketika kecil hingga dewasa. Bagi penulis ibu merupakan lentera

terang yang menyinari perjalanan anaknya ketika berpetualang di tengah laut.

Dalam karya ini bunga matahari diaplikasikan sebagai ornamen pendukung dari visualisasi karya ini.



4.1.7 Karya 7



Gambar 4.1.7 | Berdamai Dengan Dirimu/ *Digital painting* | 60x72 cm
Sumber : Dokumentasi pribadi

Karya selanjutnya berjudul “ Berdamai dengan dirimu “. Pada karya ini penulis menceritakan tentang betapa pentingnya berdamai dengan diri sendiri. Berdamai pada diri sendiri merupakan kunci utama untuk bahagia dalam menjalani kehidupan. Pada karya ini visual manusia yang sedang menjahit hati yang besar diartikan sebagai usaha seseorang untuk membenarkan dan menyembuhkan penyakit hati yang telah di terima. Objek kedua tangan di atas bunga matahari besar diartikan sebagai doa—do dan harapan. Objek bulan dan matahari diartikan sebagai siklus nasib manusia seperti terkadang gelap atau tidak beruntung dan juga terkadang terang atau beruntung. Jam pasir yang berada di tengah diartikan sebagai waktu manusia ketika menjalani hidup. Bagi penulis jika manusia mati dengan

keadaan banyak merasakan rasa sakit dan tidak merelakanya itu sama saja dengan percuma. Oleh karena itu lebih baik manusia menyembuhkan diri sendiri terlebih dahulu meskipun pada akhirnya manusia itu akan mati dan hilang juga. Pada karya ini penulis terinspirasi dari lagu Taifun yang di nyanyikan oleh Barasuara dan juga pengalaman penulis itu sendiri.



4.1.8 Karya 8



Gambar 4.1.8 | indah pada waktunya / *Digital painting* | 60x72 cm
Sumber : Dokumentasi pribadi

“Indah pada waktunya” merupakan karya penulis selanjutnya. Karya ini menceritakan tentang setiap manusia akan indah dan cantik pada waktunya layaknya seperti proses metamorfosis pada kupu – kupu. Dimulai dari ulat, lalu kepompong kemudian menjadi kupu – kupu yang mempunyai beragam jenis warna disayapnya di ibaratkan seperti proses manusia berubah dari hari ke hari dan menjadi lebih baik layaknya kupu – kupu yang siap untuk terbang. Karena manusia memiliki akal dan pikiran yang dapat membantu manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik setelah melakukan kesalahan – kesalahan yang telah diperbuat.

4.1.9 Karya 9



Gambar 4.1.9 | Percaya | *Watercolor on paper* | 75x50 cm

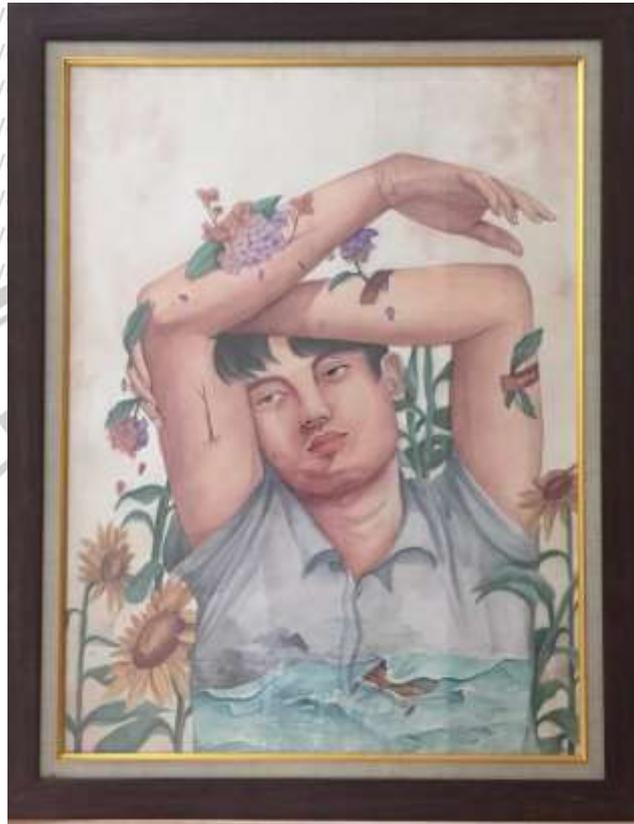
Sumber : Dokumentasi pribadi

Karya ini terinspirasi dari pengalaman penulis tentang sebuah kepercayaan terhadap teman. Sering kali manusia merasakan perasaan gundah, hilangnya kepercayaan diri atau tidak percaya diri, depresi bahkan takut akan hal – hal tentang kehidupan, dan perasaan itu hanya disimpan untuk diri sendiri tanpa di cari jalan keluarnya. Namun jika kita cerita kepada teman yang dapat dipercaya, perasaan itu bisa lenyap bahkan dapat terciptanya sebuah solusi dari permasalahan pribadi tersebut. Visualisasi bunga matahari yang ada di bagian kanan objek di artikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh teman bercerita. Jadi

kesimpulan yang dapat ditarik adalah penulis menyadari bahwa ketika setiap manusia bisa membuka hati dan percaya pada seseorang yang bisa di andalkan untuk bercerita, berkeluh kesah bahkan meminta bantuan atau pertolongan, tiap masalah berkehidupan yang dijalani akan menjadi lebih ringan dan bahkan tidak terfikirkan untuk takut terhadap masalah tersebut.



4.1.10 Karya 10



Gambar 4.1.10 / *Storm In Me* / Watercolor on paper | 75x50 cm

Sumber : Dokumentasi pribadi

"*Storm in me*" bercerita tentang keresahan penulis terhadap diri sendiri.

Terkadang setiap manusia mempunyai dua sisi di dalam perasaannya, baik dan jahat,

senang dan sedih, marah dan senang bisa terjadi setiap waktu dan cepat sekali

berganti dan sulit untuk di ungkapkan. Objek rakit atau perahu kayu yang

terombang ambing di tengah ombak diartikan sebagai perasaan sedih dan marah

yang sulit di ungkapkan, namun karena tidak ingin membuat orang-orang di

sekitar menjadi resah, penulis harus bersikap baik – baik saja bahkan berbunga –
bunga. Perasaan itu di visualisasikan ke dalam bentuk bunga matahari dan juga
bunga panca warna.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengutarakan perasaan sangatlah sulit untuk dilakukan, baik secara lisan maupun tulisan agar bisa dipahami orang lain maupun memahami orang tersebut.

Namun bagi penulis sulit untuk mengutarakan perasaan tersebut karena ketakutan penulis akan bayang – bayang masa lalu. Namun penulis menemukan cara untuk mengatasi masalah ini dengan melukis, dan bunga mataharilah yang menemani penulis dalam perjalanan memperbaiki masalah ini. Penulis mengenal dan mencoba mempelajari bunga ini hingga menjadikannya teman untuk belajar sekaligus teman untuk berkarya, penulis akhirnya menemukan warnanya sendiri dalam mengekspresikan karyanya. Dimulai dari karya yang visualnya sederhana, mencoba memakai media konvensional seperti cat minyak di atas kanvas, cat minyak di atas kayu, cat air di atas kertas dan membuat karya menggunakan aplikasi digital seperti *photoshop* dan *procreate*. Selain itu penulis juga dapat belajar bagaimana mengimplementasikan objek bunga matahari ke dalam karya agar menjadi unik dan menarik. Meskipun bunga matahari merupakan bunga biasa yang sering dijumpai di pinggir jalan, namun bunga ini sangat berarti bagi penulis, karena bunga ini memiliki nilai tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, dari skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis menciptakan karya tugas akhir sebagai media terapi terhadap diri sendiri, teman belajar dan berkarya serta memotivasi sekaligus

mengedukasi apresiator seni. Setelah menciptakan semua karya ini penulis juga memiliki sudut pandang baru terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Penulis membuat 10 karya lukis dengan mengedepankan objek bunga matahari dan juga memainkan keindahan objek tersebut dengan tujuan bahwa bunga biasa seperti bunga matahari pun bisa sangat bermakna bagi penulis.

Terdapat hal menarik ketika penulis melakukan proses penciptaan semua karya ini, dikarenakan tiap karya satu dengan yang lainnya sangatlah berbeda namun tetap satu irama. Penulis melihat proses pada tiap karya itu sebagai perjalanan penulis dari awal pembuatan karya hingga selesai. Melalui karya-karya yang telah diciptakan oleh penulis, tersisipkan harapan agar dapat memberi dampak baik bagi diri sendiri dan juga orang lain agar lebih percaya diri untuk menggapai tujuan yang diharapkan.

5.2 Saran

Penulis ingin memberikan saran bagi orang – orang khususnya mahasiswa seni rupa dalam menciptakan sebuah karya. Pilihlah ide atau tema yang sudah dekat bahkan sudah membenak di hati agar karya – karya yang telah hasilkan bisa sesuai bahkan lebih dari ekspektasi. Ada beberapa point penting ketika menciptakan sebuah karya, yang pertama adalah penciptaan karya seni visual pada dasarnya tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh, baik datangnya dari luar (ekstrinsik) maupun dari diri perupanya (intrinsik). Selanjutnya memilih dan berolah dari dua pengaruh tersebut juga dibarengi dengan kecakapan teknis yang ditentukan setelah memahami gagasan dasar penciptaan secara matang, mendorong terbukanya penciptaan karya yang menyasar sedikitnya dua poin; dimensi estetik dan dimensi edukatif. Yang terakhir adalah kendati tidak dapat dipastikan seberapa pekat nilai keduanya dalam setiap karya, hal yang perlu digarusbawahi adalah seni pada hakekatnya tidak hanya memperhalus rasa keindahan (memengaruhi ketajaman intuitif) namun sekaligus mengasah daya intelektualitas manusia. Serta buatlah karya dengan mengutamakan konsep, karena karya yang mempunyai konsep sangatlah menarik karena mempunyai cerita di balik pembuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hauskeller, Michael, (2015). *Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Platon sampai*

Danto. Yogyakarta: PT Kanisius

Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sumardjo, Jakob, (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Sugiharto, I. Bambang, (1996). *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*.

Yogyakarta: PT Kanisius.

Wijayakusuma, Prof.H.M. Hembing, (2000): *Enspiklopedia Milenium Tumbuhan*

Berkhasiat Obat Indonesia, Jakarta: PT Prestasi Insan Indonesia.

WEBTOGRAFI

Jekley (30 Maret 2015) *Sunflowers 1889 KArja Vincent Van Gogh*. Diakses dari:

<https://www.jiekley.com/2016/03/30/sunflowers-1889-karya-vincent-van-gogh/>

Lidya, Fitriani (8 Agustus 2015). *Lukisan Sunflower karya vangogh*. Diambil dari:

<https://www.fitriani.net/2015/08/lukisan-sunflowers-karya-van-gogh.html>

Suardina, I Nyoman. (8 Juni 2010). *Metode Penciptaan Serikat Serangga Dalam*

Penciptaan Seni Kriya. Repo. Diambil dari: <http://repo.isi-dps.ac.id/139/>

1. Berita Acara Seminar Proposal



Untuk Akademik

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : JUMAT, 3 APRIL 2020

Untuk mahasiswa :

Nama : MUHAMAD ALI AL SIDIQ

N I M : 165110901111002

Prodi : SENI RUPA MURNI

Dengan judul :

BUNGA MATAHARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : ROMY SETIAWAN, S.Pd., M.Sn.
2. Pembimbing II :
3. Peserta umum sejumlah :

1	0
---	---

 orang (terlampir)

Pembimbing I

**Malang,
Pembimbing II**

(ROMY SETIAWAN, S.Pd., M.Sn.)
NIP.2012028508161001.

(_____)
NIP.

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya

Dr. Hipolitus K. Kewuel, M.Hum.
NIP. 19670803 200112 1 001



2. Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
 Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
 Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
 E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : RABU, 16 DESEMBER 2020

Untuk mahasiswa :

Nama : MUHAMAD ALI AL SIDIQ
 N I M : 165110901111002
 Prodi : SENI RUPA MURNI

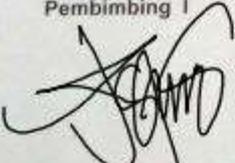
Dengan judul:

SUN FLOWER: REPRESENTASI PENGHARAPAN PADA KARYA SENI VISUAL

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I	: Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn		
2. Pembimbing II	: -		
5. Penguji	: I Kadek Yudi Astawan M.Sn		
3. Peserta umum sejumlah	: <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>0</td><td>8</td></tr></table> orang (terlampir)	0	8
0	8		

Malang, 15 Desember 2020
 Pembimbing I


 (Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn.)
 NIP. 2012028508161001


 (I KADEK YUDI ASTAWAN, M.Sn.)
 NIP. 198504082018031001

Ketua Jurusan Seni dan Antropologi Budaya

3. Desain Poster Dan Undangan



Design Undangan



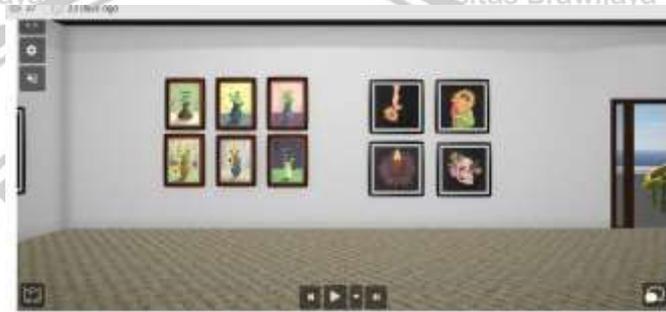
Design Poster

5. Dokumentasi Karya





6. Foto Pameran Virtual



7. Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Muhamad Ali Al Sidiq
2. NIM : 165110901111002 Program _____
3. studi : Seni Rupa Murni Topik _____
4. Skripsi : Penciptaan Judul _____
5. Skripsi : Sunflower: Representasi Pengharapan Dalam Karya Seni Visual
6. Tanggal Mengajukan : 10 / Februari / 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 5 / Januari / 2021
8. Nama Pembimbing : Romy Setiawan S.Pd M.Sn

Keterangan Konsultasi *)

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	10 Februari 2020	Pengajuan judul dan Proposal Skripsi	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
2	16 Februari 2020	Pengajuan BAB I	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
3	23 Februari 2020	Revisi BAB I	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
4	1 Maret 2020	Konsultasi Mengenal Teori Metafora	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
5	2 Maret 2020	Konsultasi BAB II dan BAB III	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
6	9 Maret 2020	Mesevisi BAB II dan III	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
7	19 Maret 2020	Menanyakan konsultasi Perihal daring	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
8	23 Maret 2020	Menanyakan Revisi Skripsi	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
9	28 Maret 2020	Konsultasi Perihal Karya Maupun pemilihan	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
10	31 Maret 2020	Konsultasi perihal tanggal dan waktu untuk melaksanakan seminar Proposal	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
11.	1 April 2020	Konsultasi perihal pembuatan video	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
12	2 April 2020	Konsultasi mengenai pelaksanaan ujian proposal	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	

13	5 April 2020	Pelaksanaan ujian proposal	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
14	16 April 2020	Konultasi Progress skripsi bab IV dan V	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
17	20 April 2020	Mempersiapkan Skripsi bab IV dan V	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
18	20 May 2020	Konultasi perihal nilai seminar proposal	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
19	26 September 2020	Konultasi sketsa dan karya	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
20	26 October 2020	Konultasi sketsa digital	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
21	6 November 2020	Konultasi karya	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
22	14 November 2020	Revisi karya	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
23	18 November 2020	Konultasi perihal pameran virtual	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
24	3 Desember 2020	Konultasi desain poster dan katalog	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
25	10 Desember 2020	Konultasi tanggal seminar hasil	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
26	12 Desember 2020	Pelaksanaan seminar hasil	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
27	19 Desember 2020	Konultasi skripsi	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
28	24 Desember 2020	Merevisi skripsi dan menyelesaikan tanggal ujian akhir	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
29	29 Desember 2020	Pelaksanaan ujian akhir	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
30	2 Desember 2020	Konultasi video arnab statement	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
31	4 Januari 2021	Konultasi pelaksanaan pameran virtual	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	
32	5 Januari 2021	Penyelesaian Revisi skripsi	Romy Setiawan S.Pd M.Sn	

Malang, 5 Januari 2021.

Mengetahui
Ketua JurusanDr. Hipolitus Kristoforus Kewael, M.Hum.
NIP./NIK. 196708032001121001

Dosen Pembimbing

Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn
NIP./NIK. 2012028506161001

8. Curriculum Vitae (CV)



Nama : Muhamad Ali Al Sidiq

Nama Panggilan : Ali

TTL : Bekasi, 27 Mei 1998

Alamat : Jl. Melati 08 RT 08 Rw 11 Kec Jatisamurna, Bekasi

E-mail : Alienswer1@gmail.com

Instagram : @alienswer

No. Hp : 089681556471

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

Tinggi/Berat : 167 cm/ 53 kg

Golongan Darah : A

A. PENDIDIKAN FORMAL.

1. Thn. 2010 - 2013 : MIT Al- Hamid
2. Thn. 2013 - 2016 : MAN 2 Jakarta
3. Thn 2016n- Sekarang : Mahasiswa Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya
Fakultas Ilmu Budaya Malang

B. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2017 : Organisasi Hima Prodi Seni Rupa Murni
2. 2017 : Panitia pameran NOTO BOTO devisi dekorasi
3. 2017 : Panitia pameran CANGKRUK JHON devisi acara
4. 2017 : Panitia pameran ZIARAH devisi dekorasi
5. 2018 : Panitia pameran DEDICATED AESTHETIC devisi display dan perlengkapan
6. 2018 : Wakil ketua pelaksana pameran RUMAH KU
7. 2018 : Pemteri Watercolor Workshop pada acara Hima Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya
8. 2018 : Pemateri Portrait Watercolor Workshop pada acara program Hima Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya
9. 2020 : Pengurus dan tim design pada komunitas The Garden Project